BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata, perilaku, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Ruhansih, 2017:4). Menurut Yusuf (An et al., 2023:13) Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative (Dan, n.d. 2013:255).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai proses mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam materi riba, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana metode CTL diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih, serta bagaimana pemahaman siswa terhadap materi riba dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Ruhansih, 2017:5).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas,

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui metode CTL dalam mata pelajaran Fiqih.

B. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu Pilangbangu yang menjadi lokasi penelitian terkait dengan mata pelajaran Fiqih pada materi riba. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dalam proses mata pelajaran Fiqih menggunakan kitab sebagai rujukan utama, sehingga menarik untuk diteliti terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu delapan bulan dengan rincian sebagaimana yang tertera pada tebel.

Tabel 3.1 Tabel Rencana Penelitian

No	Uraian kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul								
2.	Menyusun proposal								
3.	Bimbingan & revisi proposal								
4.	Proposal ACC								
5.	Menyusun panduan pengumpulan data								
6.	Pengumpulan data dan riset								
7.	Menyusun bab IV dan V								
8.	Bimbingan bab IV dan V								
9.	Finishing skripsi								
10.	Ujian munaqosah/submit jurnal								
11.	Revisi hasil ujian								
12.	Pengumpulan skripsi								

C. Subjek dan informan penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru mata Pelajaran Fiqih kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu Pilangbangu tahun pelajaran 2025/2026 yang mengikuti mata pelajaran Fiqih pada materi riba.

Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi riba serta bagaimana upaya meningkatkan pemahaman tersebut melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih karena dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam proses mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru mata pelajaran Fiqih, sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai proses mata pelajaran Fiqih, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta penerapan *metode Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran materi riba.
2. Siswa kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu, sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih serta pemahaman mereka terhadap materi riba.
3. Wali kelas yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.
4. Kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu.

Melalui informan penelitian tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai proses mata pelajaran Fiqih serta upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi riba melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek yang diteliti (Maret &Sutami, 2013:5). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui Observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Aziza & Muslimin, 2025:253).

   Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan untuk mengamati proses mata pelajaran Fiqih pada materi riba di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu, khususnya terkait dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan Observasi ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam menyampaikan materi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana siswa memahami materi riba yang diajarkan.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-

terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun peneliti tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih serta beberapa siswa kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran materi riba. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi riba serta pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, arsip, foto, maupun dokumen lain yang dapat mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu Pilangbangu. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa data siswa, perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Ilhami et al., 2014:827).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (Sholihah et al., 2024:35). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih, siswa kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu, serta pihak terkait di lingkungan madrasah atau pesantren.
2. Triangulasi teknik, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat saling melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh.

Dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut, diharapkan data yang

diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ivanovich Agusta, 2003:10). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data menurut Miles meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muslimin & Assalam, 2024: 1031).

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data, yaitu kegiatan memperoleh data dari lapangan melalui teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan akan terus dianalisis secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung (Miles et al., n.d. 2014:69).

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi riba, serta penerapan

metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pemahaman siswa. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan melibatkan subjek dan informan yang telah ditentukan, yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas IX.

Melalui teknik Observasi, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, termasuk metode yang digunakan guru serta respons siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, melalui wawancara, peneliti menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran materi riba. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran, hasil evaluasi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dengan demikian, melalui proses pengumpulan data yang sistematis dan beragam teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kondisi pembelajaran Fiqih, khususnya terkait pemahaman siswa terhadap materi riba.

2. Kondesasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data adalah proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga data menjadi lebih bermakna.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan *metode Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih serta pemahaman siswa terhadap materi riba. Data yang telah dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dipilah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Proses kondensasi data juga dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Dengan melakukan kondensasi data, peneliti dapat memfokuskan data yang penting sehingga lebih terarah, sistematis, dan mudah untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang lebih terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data tersebut. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (Spradley & Huberman, 2024:81). Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran Fiqih, penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta pemahaman siswa terhadap materi riba.

Selain dalam bentuk narasi, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan

tabel atau bagan sederhana untuk memperjelas informasi yang diperoleh. Dengan penyajian data yang sistematis dan terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami hubungan antar data, sehingga mempermudah dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh makna dari data tersebut. Menurut Huberman dan Spradley, penarikan kesimpulan merupakan proses menemukan makna, pola, hubungan, serta proposisi dari data yang telah disajikan (Spradley & Huberman, 2024:82).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan tidak hanya ditarik pada akhir penelitian, tetapi juga diverifikasi secara berkelanjutan melalui pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil dari keseluruhan proses analisis yang berkaitan dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi riba dalam mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Pilangbangu Pilangbangu. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

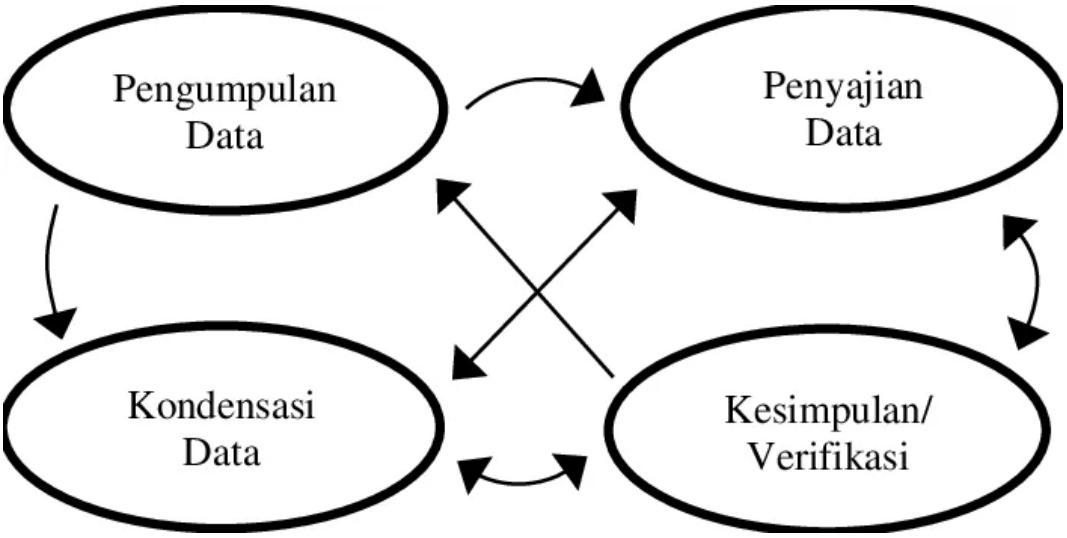

Gambar 3.1
Analisis data Miles dan Huberman 20214
Sumber : Ilmu (2024:81)